

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran pada Kabupaten Aceh Jaya

Dewi Sartika^{1*}, Sapna Julita Roza²

^{1,2}Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia
dewisartika@utu.ac.id

Abstract

This study aims to test the competence and determine the effect of budget planning and human resources on budget absorption. The population in this study were 49 employees who worked at the Department of Marine Affairs and Fisheries of Aceh Jaya Regency. The sample was carried out by purposive sampling technique, and obtained a sample of 30 people. The results showed that budget planning had a significant effect on budget absorption, while the availability of human resources had no significant effect on budget absorption. Finally, budget planning and human resource competence have a significant effect on the budget together.

Keywords: Budget Planning, Human Resources Competence, Budget Absorption.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran. Populasi pada penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya sebanyak 49 orang. Adapun pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dan di peroleh sampel akhir sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran, sedangkan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Terakhir perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap penyerapan anggaran.

Kata kunci: Perencanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penyerapan Anggaran.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kinerja APBN adalah dengan mengukur tingkat penyerapan anggaran dalam pelaksanaan anggaran. Lambatnya penyerapan anggaran menjadi salah satu masalah klasik, yang terus terjadi setiap tahunnya di Indonesia. Penyerapan anggaran di awal tahun (triwulan pertama) begitu kecil, tetapi mengalami peningkatan yang signifikan di akhir tahun (triwulan keempat) (Malahayati dkk, 2015). Seharusnya, pada pertengahan tahun tingkat penyerapan anggaran diharapkan sudah mencapai 50% dan dapat meningkat 100% pada akhir tahun. Penyerapan anggaran negara memerlukan adanya perimbangan dan proporsi pergerakan yang berjalan kontinu (Suheri, 2019). Permasalahan mengenai penyerapan anggaran yang tidak sesuai dengan target yang ditetapkan dialami oleh banyak instansi atau lembaga pemerintahan, tidak hanya di tingkat pusat namun juga di daerah (Rasyid, 2017). Kondisi tersebut juga dialami oleh Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh.

Kabupaten Aceh Jaya merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang terletak di wilayah pesisir Barat Selatan Aceh (Barsela) yang pernah mengalami kerusakan parah akibat gempa dan tsunami Aceh 20 tahun silam. Meski telah melalui fase rekonstruksi dengan infrastruktur yang memadai, kemampuan tiap kabupaten di wilayah Barsela dalam mengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) belum dapat dikatakan merata. Hal ini terlihat dari tingkat realisasi APBD setiap kabupaten yang ada dalam wilayah Barsela yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Realisasi APBD Pemerintah Kabupaten/Kota Wilayah Barsela Tahun 2019-2020 (Miliar Rupiah)

Pemerintah Kabupaten/Kota	Pendapatan		Belanja		Surplus (%)		Persentase
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	
Aceh Jaya	1.000,73	1.503,21	925,57	1.002,40	75,16	0	92%
Aceh Barat	1.513,15	1.471,60	1.390,68	1.471,60	122,48	0	91%
Nagan Raya	1.132,23	1.294,48	1.126,91	1.294,48	5,31	0	99%
Aceh Barat Daya	1.155,76	1.139,01	1.004,64	1.139,01	151,12	0	86%
Aceh Selatan	1.503,21	1.516,93	1.481,26	1.516,93	21,95	0	98%

Sumber: BPS Provinsi Aceh (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Aceh Jaya merupakan kabupaten yang memiliki pendapatan dan belanja terendah dibandingkan dengan kabupaten lain yang terletak di kawasan Barsela. Hal ini berarti, tingkat penyerapan anggaran di Kabupaten Aceh Jaya masih kurang tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten lain, khususnya Nagan Raya, yang berdiri pada tahun yang sama dengan Aceh Jaya, serta sama-sama wilayah pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat.

Berbicara mengenai penyerapan anggaran yang maksimal, maka harus juga diikuti dengan perencanaan anggaran yang baik. Proses perencanaan anggaran merupakan tahapan penting dalam pengelolaan anggaran. Namun dalam penerapannya, proses perencanaan kegiatan dan penganggaran pada manajemen keuangan publik, masih sering terjadi ketidaklengkapan atau kurang tepat dalam memenuhi keselarasan antara tugas dan fungsi, kegiatan, biaya, indikator, komponen dan efisiensi (Rifai et al, 2016). Selain itu, masih adanya anggapan bahwa tidak semua anggaran yang diusulkan akan disetujui, mengakibatkan anggaran yang diusulkan lebih besar dari yang dibutuhkan tanpa memperhatikan kebutuhan riil di lapangan. Perencanaan anggaran yang tidak akurat juga mengakibatkan Dokumen Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) yang memuat berbagai informasi penting mengenai program kegiatan harus dilakukan revisi sebelum pelaksanaan (Ratag et al, 2019). Penelitian Thomas (2018), mengungkapkan bahwa perencanaan adalah penentu alokasi sumber daya di berbagai unit dalam sebuah organisasi yang dapat mempengaruhi tingkat penyerapan anggaran. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sudasri (2016), Ferdinan, et al (2020), Yuliani (2020), dan Afifah (2021) yang membuktikan adanya pengaruh signifikan antara perencanaan dengan penyerapan anggaran.

Selain perencanaan anggaran, variabel kompetensi sumber daya manusia juga dianggap sebagai variabel yang mampu mempengaruhi penyerapan anggaran. Ulandari, et al (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran, dimana sumber daya manusia (pegawai) harus bekerja dengan baik dan mengutamakan kepentingan organisasi sehingga dapat mempercepat serapan anggaran. Kompetensi sumber daya manusia dianggap sebagai faktor kunci keberhasilan dalam pengelolaan anggaran, dimana implementasi kinerja dilakukan oleh staf yang memiliki keahlian, motivasi dan kepentingan terhadap detail tugas dan tanggung jawab. Aparatur pemerintah sebagai sumber daya manusia yang terlibat dalam perencanaan anggaran sekaligus sebagai pelaksana anggaran tersebut dituntut untuk memiliki kemampuan atau kompetensi yang memadai, sebab kualitas perencanaan anggaran ditentukan oleh kualitas sumber daya yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut (Rasyid, 2017). Hal ini juga didukung oleh penelitian

Sudasri (2016), Nabillah (2019), Afifah (2021), dan Ulandari, et al (2021) yang membuktikan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.

KAJIAN PUSTAKA

Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran

Perencanaan anggaran merupakan hal utama dalam proses penganggaran, dimana dalam tahapan perencanaan anggaran sebuah organisasi atau kelompok akan menentukan target-target yang ingin dicapai dalam proses penganggaran tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Sudasri (2016) mengemukakan bahwa perencanaan anggaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tidak baik perencanaan anggaran yang dilakukan oleh aparatur pemerintahan maka semakin rendah tingkat penyerapan anggaran. Ferdinan, et al (2020) juga meneliti tentang pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran. Dari hasil temuannya menunjukkan bahwa variabel perencanaan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hal ini sejalan dengan teori signaling yang menjelaskan bahwa pemerintah akan memberikan sinyal terkait perencanaan yang akan direalisasikan kepada masyarakat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulandari, et al (2021) yang menemukan bahwa perencanaan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Berdasarkan landasan pemikiran ini, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut.

H1: Perencanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran

Menurut Emron, et al (2017:140) kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2021), menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya kompetensi sumber daya manusia, maka akan semakin meningkat pula penyerapan anggaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014) juga menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Sebaliknya, Yuliani (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia (SDM) di masing-masing UPTD Puskesmas saat ini sudah sangat memadai baik dari sisi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan SDM. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut.

H2: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kuantitatif dengan mengambil setting pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya yang berjumlah 49 orang. Sampel dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dapat mewakili populasi berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan peneliti. Kriteria tersebut terdiri dari 1) pejabat penandatanganan surat perintah membayar; 2) bendahara; 3) pegawai yang terlibat dalam proses penganggaran. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh responden akhir sebanyak 30 orang.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari kuesioner (angket yang dilakukandengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kemudian peneliti mengumpulkan angket tersebut lalu melakukan olah data menggunakan SPSS. Pernyataan yang diajukan kepada responden berjumlah 30 butir yang terdiri dari 8 pernyataan untuk variabel penyerapan anggaran, 11 pernyataan untuk variabel perencanaan anggaran dan 11 pernyataan untuk variabel kompetensi sumber daya manusia. Indikator dan kuesioner yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penetian ini, diadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu Dwiyana (2017) dan Deliana (2021).

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil Uji validitas pada tabel diatas, dapat disimpulkan yang bahwa dari 11 pertanyaan untuk variabel perencanaan anggaran terdapat 2 pertanyaan yang tidak valid (pertanyaan 3 dan 7). Pertanyaan untuk variabel kompetensi sumber daya manusia terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid (pertanyaan 9). Terakhir, untuk variabel penyerapan anggaran seluruhnya valid. Dikarenakan terdapat beberapa item pertanyaan yang tidak valid, maka penguji pengambil tindakan bahwa item-item pertanyaan tersebut tidak disertakan dalam tahap pengujian lanjutan.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Peneitian

Variabel	Butir Instrumen	r-hitung	r-tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Perencanaan Anggaran (X1)	X1.1	0,423	0,361	0.020	Valid
	X1.2	0,564	0,361	0.001	Valid
	X1.3	0,340	0,361	0.066	Tidak Valid
	X1.4	0,463	0,361	0.010	Valid
	X1.5	0,579	0,361	0.001	Valid
	X1.6	0,794	0,361	0.000	Valid
	X1.7	0,134	0,361	0.480	Tidak Valid
	X1.8	0,407	0,361	0.026	Valid
	X1.9	0,493	0,361	0.006	Valid
	X1.10	0,653	0,361	0.000	Valid
	X1.11	0,651	0,361	0.000	Valid

	X2.1	0,594	0,361	0.001	Valid
	X2.2	0,723	0,361	0.000	Valid
	X2.3	0,468	0,361	0.009	Valid
	X2.4	0,469	0,361	0.009	Valid
	X2.5	0,413	0,361	0.023	Valid
Kompetensi	X2.6	0,584	0,361	0.001	Valid
Sumber Daya	X2.7	0,374	0,361	0.042	Valid
Manusia (X2)	X2.8	0,497	0,361	0.005	Valid
	X2.9	0,318	0,361	0.087	Tidak Valid
	X2.10	0,438	0,361	0.015	Valid
	X2.11	0,569	0,361	0.001	Valid
	Y.1	0,503	0,361	0.005	Valid
	Y.2	0,563	0,361	0.001	Valid
	Y.3	0,583	0,361	0.001	Valid
Penyerapan	Y.4	0,602	0,361	0.000	Valid
Anggaran (Y)	Y.5	0,586	0,361	0.001	Valid
	Y.6	0,446	0,361	0.013	Valid
	Y.7	0,663	0,361	0.000	Valid
	Y.8	0,397	0,361	0.030	Valid

Sumber: hasil penelitian, 2022 (data diolah)

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*, apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60, maka instrument yang digunakan reliable atau andal (Ghozali, 2016). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Perencanaan Anggaran (X1)	0,741	0,60	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	0,699	0,60	Reliabel
Penyerapan Anggaran (Y)	0,650	0,60	Reliabel

Sumber: hasil penelitian, 2022 (data diolah)

Tabel 3 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada semua variabel lebih besar dari 0,60, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen (kuesioner penelitian) dinyatakan reliabel.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov (K-S). Jika nilai probabilitas asymp.sig (*2-tailed*) pada uji Kolmogorov Smirnov (K-S) lebih besar dari 0,05

maka dapat dinyatakan bahwa data memiliki distribusi normal, sebaliknya jika probabilitas asymp.sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Dari Tabel 4, terlihat bahwa nilai absolut Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,96 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi normal.

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.13355273
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.089
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian pada Tabel 5 menunjukkan perhitungan nilai Tolerance variabel independen tidak ada yang memiliki nilai kurang dari 0,1 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan yang sama ditunjukkan pada nilai VIF, dimana tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinieritas

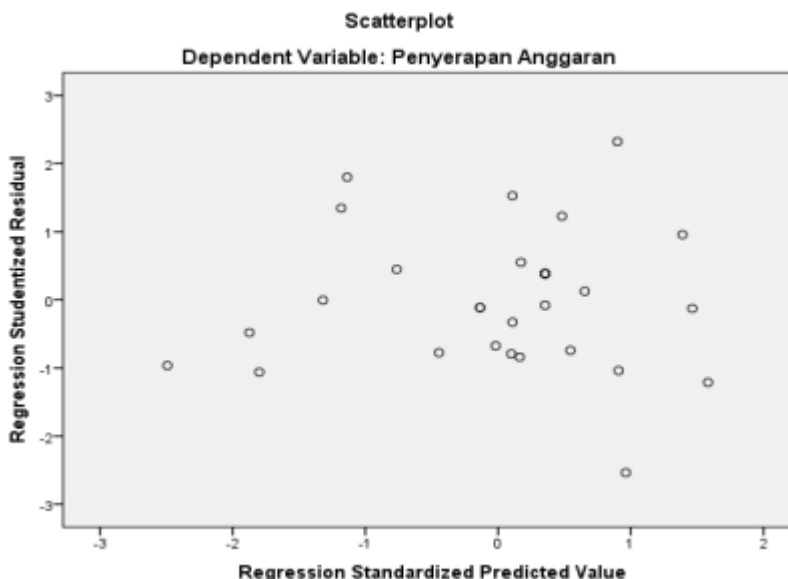
Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized		Standardized		Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta	t			Sig.
1	(Constant)	9.670	5.132		1.884	.070		
	Perencanaan Anggaran	.463	.140	.577	3.318	.003	.687	1.456
	Kompetensi SDM	.120	.153	.136	.785	.440	.687	1.456

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas terhadap data menyimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi. Hal ini dapat dilihat dari grafik scatterplot

dimana penyebaran titik-titik yang tersebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2016).



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Hasil pengujian secara parsial (uji statistik t) pada perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji-t
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	9.670	5.132		1.884	.070
	Perencanaan Anggaran	.463	.140	.577	3.318	.003
	Kompetensi SDM	.120	.153	.136	.785	.440

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Berdasarkan Tabel 6, nilai koefisien regresi untuk variabel perencanaan anggaran bernilai positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan anggaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ferdinan, et al (2020) Ratag, et al (2019), Dwiyanita (2017) Sudasri (2016), Malahayati (2015), bahwa perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan anggaran SKPD.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *goal setting theory*, dimana penetapan tujuan harus diawali dari tahap perencanaan, karena perencanaan merupakan langkah awal yang mempengaruhi tercapai atau tidaknya suatu tujuan yang disebut penyerapan anggaran. Tidak

hanya itu, hasil penelitian juga mendukung penggunaan teori keagenan, dimana pemerintah merupakan principal, dan satuan kerja adalah agen yang menerima perintah dari principal untuk melaksanakan tugas atas nama principal. Hubungan kontraktual antara agen dan principal dalam penelitian ini dapat terwujud apabila diiringi dengan perencanaan yang baik dan telah dipertimbangkan dengan matang. Tingkat keberhasilan kinerja kontraktual antara agen dan principal akan terlihat dari jumlah penyerapan anggaran yang dihasilkan.

Selanjutnya, koefisien regresi untuk variabel kualitas sumber daya manusia bernilai positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,440, yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuliani (2020) dan Rifai, et al (2016).

Jika dilihat dari rata-rata jawaban responden pada variabel kompetensi sumber daya manusia, masih banyak responden yang menjawab bahwa untuk menjadi pengelola keuangan pada instansi tersebut tidak harus memenuhi syarat pendidikan tertentu dan sebagian pegawai juga menempati posisi pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Selain itu, pegawai pengelola keuangan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya juga tidak begitu sering mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis apabila dilihat dari jawaban beberapa responden dengan skala 2 dan 3. Adanya penempatan pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan serta kurangnya pelatihan yang diikuti pegawai kemungkinan merupakan alasan tidak terpenuhinya tingkat signifikansi dikarenakan kompetensi sumber daya manusia pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya belum sepenuhnya mendukung indikator pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, maka hasil persamaan regresi penelitian adalah sebagai berikut.

$$Y = 9.670 + 0,463X1 + 0,120X2$$

Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi F 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti secara bersama (simultan) perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap variabel penyerapan anggaran pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 7. Hasil Pengujian Statistik F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.491	2	51.745	10.584	.000 ^b
	Residual	132.009	27	4.889		
	Total	235.500	29			

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

b. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Perencanaan Anggaran

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada Tabel 8 diketahui nilai R square (R²) sebesar 0,663. Apabila variabel independen lebih dari satu maka sebaiknya nilai yang digunakan adalah nilai *adjusted R²*. Nilai *adjusted R²*

sebesar 0,398 mempunyai arti bahwa 39,8% faktor-faktor penyerapan anggaran dapat dijelaskan oleh perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia, dan sisanya sebesar 0,602 atau 60,2% dapat dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Tabel 8. Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.439	.398	2.21116

a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Perencanaan Anggaran

Sumber: hasil penelitian, 2022 (data diolah)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial perencanaan anggaran memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Akan tetapi, variable kompetensi sumber daya manusia ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya, dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,358 (hipotesis yang diajukan ditolak). Pengujian secara simultan membuktikan bahwa perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap penyerapan anggaran. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi F 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Hipotesis kedua membuktikan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Menurut peneliti, hal ini terjadi karena kurangnya pelatihan dan ketidaksesuaian penempatan keahlian dengan posisi pekerjaan. Untuk itu, perlu bagi setiap OPD memperbaiki tata kelola organisasi dengan menempatkan pekerja sesuai dengan bidang keilmuan yang dimilikinya serta memperbanyak kegiatan pelatihan bagi pegawai agar menghasilkan tingkat kemampuan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Medan (Kantor Walikota Medan). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Deliana. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Penyerapan Anggaran dengan Penyusunan Anggaran sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dwiyana. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Medan dengan Monitoring dan Evaluasi sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara.
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung, Alfabeta.
- Ferdinan, I., Widiyanti, M. & Mohamad, A. (2020). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi pada

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. *E-jurnal Ilmiah Manajemen*, 17(2), 216-683.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 23*. Semarang, Universitas Diponegoro.
- Malahayati, C., Islahuddin & Basri. (2015). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran terhadap Serapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Akuntansi*, 4 (1).
- Nabillah, P. (2019). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aceh. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh*.
- Putri, Carlin Tasya. (2014). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Pemerintah Provinsi Bengkulu. *Skripsi*, Universitas Bengkulu.
- Rasyid, A. (2017). Pengaruh Perencanaan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Penyerapan Anggaran pada Lembaga Administrasi Negara. *Skripsi*, Universitas Negeri Padang.
- Ratag, W. A., Kumenaung, A.G, & Daisy, S.M. (2019). Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran di Lingkungan Universitas Sam Ratulangi. *E-jurnal Pembangunan Ekonomi Keuangan*, 20 (3).
- Rifai, A., Inapty, dan Pancawati. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Daya Serap Anggaran (Studi Empiris Pada SKPD Pemprov NTB). *E-jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11 (1).
- Sudasri, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran. *E-jurnal Akuntansi*, 4 (1).
- Suheri. (2019). Analisis Keterlambatan Penyerapan Anggaran pada Satuan Kerja Kantor Kementerian Agama Kota Subulussalam. *Skripsi*, Universitas Medan Area.
- Thomas, N. I. (2018). Factors Influencing Absorption of Budgeted Funds in the Kenyan Public Sector. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 2(2), 121.
- Ulandari, Akram & Santoso. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah dengan Administrasi Sebagai Pemoderasi. *E-jurnal Akuntansi*, 31 (6), 1577-1591.
- Yuliani, V. (2020). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Triwulan IV Tahun 2019 pada UPTD Puskesmas di Kabupaten Tegal.